
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Oleh

Fitriyani¹, Guruh Misfan El-Fanny², Nurfitri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang

e-mail: ¹fyani7949@gmail.com, ²guruhelfanny3@gmail.com,

³fitrinurfitri33@gmail.com

Article History:

Received: 21-12-2023

Revised: 05-01-2024

Accepted: 26-01-2024

Keywords:

Metode, Pembelajaran,
Bahasa Indonesia Sekolah
Dasar

Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya mengajarkan akan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa indoneisa. Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar di arahkan untuk meningkatkan kempuansiswa dalam komunikasi dengan bahasa indonesia baik secara lisan maupun tulis. Sekolah dasar mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang di lakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi pelajar siswa

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di negara Indonesia dan digunakan oleh sebagian besar penduduk di negara tersebut. Bahasa Indonesia berguna dalam berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari, bisnis, maupun pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu dimulai sejak dini, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi penting guna mendukung proses pembelajaran murid secara menyeluruh. Selain dapat memudahkan murid untuk berkomunikasi dengan guru dan teman, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar biasanya dilakukan dengan metode-metode tertentu seperti Metode Glison, Metode Direct, Metode Immersion, Metode Natural, dan Metode Audiovisual. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan keluhan tersendiri. Jadi, perlu diterapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan murid dan kesiapan guru.

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik di sekolah dasar, murid dapat membangun dasar yang kuat untuk terus belajar bahasa Indonesia dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga dapat membantu murid mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi guru dan murid untuk membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menarik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah suatu kegiatan penelitian yang sumbernya atau pengumpulan datanya berupa pustaka atau buku, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Studi kepustakaan itu dilaksanakan oleh seorang peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Adapun langkah dalam metode studi pustaka ini yaitu diantaranya penentuan topik.

HASIL PEMBAHASAN

Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

A. Metode Pembelajaran Bahasa

Ada banyak metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan di sekolah dasar. Berikut adalah Beberapa metode yang biasanya digunakan:

1. Metode Glison (juga disebut sebagai Metode Lerner-Hall), sebuah metode yang berfokus pada percakapan dan berbicara dalam bahasa yang ingin dipelajari. Dalam metode ini, siswa diminta untuk berbicara dengan guru menggunakan beberapa ungkapan sederhana, sebelum berkembang ke percakapan yang lebih rumit.
2. Metode Immersion, adalah metode yang memungkinkan murid untuk benar-benar tenggelam dalam bahasa yang ingin dipelajari. Dalam metode ini, murid akan mendapatkan semua materi pelajaran menggunakan bahasa yang akan dipelajari, dan akan mengajarkannya di dalam dan di luar kelas.
3. Metode Metode Langsung, adalah metode di mana guru mengajar murid menggunakan hanya bahasa yang ingin dipelajari. dalam metode ini, guru akan mulai dengan kata-kata dan frase sederhana dan berkembang secara menyeluruh.
4. Metode Natural, adalah metode di mana guru mengajar murid dengan cara yang meniru cara orang tua mengajar anak-anak bahasa yang mereka pelajari. dalam

metode ini, guru akan memulai dengan kata-kata dan frase sederhana dan berkembang secara bertahap.

5. Metode Audiovisual, adalah metode di mana guru dapat menggunakan bahan visual seperti gambar dan video untuk membantu menjangkau murid. Dalam metode ini, guru akan menggunakan gambar dan video untuk membuat konsep-konsep sehingga dapat dipahami oleh murid.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak harus terbatas pada salah satu metode, biasanya guru akan menggunakan beberapa metode atau kombinasi dari beberapa metode yang sesuai dengan kebutuhan murid.

B. Peran Guru

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru dapat memainkan peran besar dalam membantu siswa memahami konsep dan materi yang ingin dipelajari. Bahkan, para ahli mengatakan bahwa peran guru secara signifikan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membantu mereka mempelajari bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa guru yang mengajar bahasa Indonesia memenuhi kualifikasi dan memiliki pelatihan yang baik. Berikut adalah beberapa kualifikasi dan pelatihan yang harus dimiliki guru:

1. Kualifikasi
 - Gelar Sarjana Pendidikan, Linguistik atau Bidang Terkait
 - Pengetahuan tentang metodologi pengajaran bahasa
 - Pengalaman mengajar bahasa Indonesia kepada siswa sekolah dasar
2. Pelatihan
 - Sertifikat Mengajar Pendidikan Bahasa Indonesia
 - Pelatihan metode pengajaran dan pemerolehan bahasa
 - Pengetahuan tentang strategi pengajaran yang berbeda
 - Pengalaman Kerja
 - Pengalaman mengajar bahasa Indonesia kepada siswa sekolah dasar
 - Pengalaman dalam menggunakan bahan ajar dan sumber daya
 - Pengetahuan tentang kurikulum dan penilaian bahasa

Dengan kualifikasi dan pelatihan yang baik, guru dapat membantu murid memahami konsep dan materi yang ingin dipelajari secara lebih efektif. Guru juga bisa memberikan semangat, motivasi dan perhatian kepada murid sehingga mereka bisa belajar dengan lebih menikmati dan menyenangkan.

C. Tantangan Dan Peluang Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mungkin termasuk:

1. Kurangnya motivasi dari siswa
 - a. Beberapa siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia karena mereka melihat bahwa itu mungkin tidak akan memakainya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Kekurangan guru dengan kualifikasi yang memadai
 - a. Sebuah sekolah mungkin tidak memiliki seorang guru dengan kualifikasi yang mampu untuk mengajar bahasa Indonesia, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

3. Kurangnya perhatian dari orang tua dan wali
 - a. Beberapa orang tua dan wali mungkin tidak memperhatikan pentingnya belajar bahasa Indonesia di sekolah, sehingga siswa tidak akan memperoleh dukungan dan perhatian yang dibutuhkan untuk belajar bahasa Indonesia lebih jauh.

Namun, ada beberapa peluang bagi siswa untuk terlibat dengan bahasa Indonesia seperti:

1. Pemanfaatan media
 - a. Media seperti film, lagu, dan cerita anak sering digunakan untuk mengajarkan bahasa Indonesia secara lebih seru dan menyenangkan untuk siswa.
2. Kegiatan ekstra kurikuler
 - a. Kegiatan ekstra kurikuler seperti klub bahasa dan pelatihan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dan membantu mereka terlibat lebih jauh dalam bahasa Indonesia.
3. Interaksi dengan teman dan guru
 - a. Interaksi dengan teman dan guru dapat membantu siswa menggali lebih dalam konsep dan materi bahasa Indonesia, sehingga mereka secara alami akan terlibat dengan bahasa.

Dengan memanfaatkan media dan kegiatan kurikuler ekstra serta interaksi dengan teman dan guru, siswa dapat terlibat dengan bahasa Indonesia dengan cara yang lebih seru dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Di sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia lebih di arahkan pada kopentisi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaannya pembelajaran sastra dan bahasa di laksanakan secara terintragrasi . sedangkan pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar biasanya dilakukan dengan metode-metode tertentu seperti Metode Glison, Metode Direct, Metode Immersion, Metode Natural, dan Metode Audiovisual. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan keluhan tersendiri. Jadi, perlu diterapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan murid dan kesiapan guru, Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru dapat memainkan peran besar dalam membantu siswa memahami konsep dan materi yang ingin dipelajari. Bahkan, para ahli mengatakan bahwa peran guru secara signifikan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membantu mereka mempelajari bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kormendi, SD (2017). Pedagogi Bahasa Indonesia: Arah Baru dan Kemungkinan Masa Depan Pendidikan Sekolah Dasar. Jurnal Internasional Komunikasi Antarbudaya, 7(2), 257
- [2] Anderson, JR, & Scott, BD (2003). Pembelajaran dan pengajaran bahasa: Pengantar lapangan. Malden, MA: Wiley-Blackwell.

-
- [3] Pusat Penelitian Kualitas dan Evaluasi Guru Nasional, (2010). Dampak Kualitas Guru Terhadap Prestasi Siswa. Washington DC
- [4] Glison, SAYA, & Lerner, HL, (2010). Seni dan ilmu pembelajaran bahasa. Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- [5] "Tantangan dan Peluang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD", o
- [6] "Kesulitan dan Tantangan dalam Belajar Bahasa Indonesia", oleh R. Rohaeti (2019)
- [7] "Metode Glison, Metode Direct, dan Metode Immersion dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", oleh ST Risma (2018)
- [8] Kormendi, SD, Hatta-Wardiman, K., & Pramono, I. (2014). Hubungan Gaya Belajar Bahasa dan Kinerja Pendidikan: Studi Kasus Siswa Kelas Tiga Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asia-Pasifik*, 1(1), 137-158. doi: 10.1016/j.aplel.2014.01.005
- [9] Wahyu, Humas (2014). Gaya Belajar Bahasa dan Tes Bahasa Siswa Kelas III Sekolah Dasar: Studi Banding Berbagai Gaya Belajar Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asia-Pasifik*, 3(1), 1-16. doi: 10.1016/j.aplel.2014.01.004
- [10] Kormendi, SD, Hatta-Wardiman, K., & Pramono, I. (2016). Penerapan Teori Gaya Belajar dalam Pengajaran Bahasa untuk Siswa Kelas Tiga Sekolah Dasar Indonesia: Analisis Komparatif. *Jurnal Internasional Komunikasi Antarbudaya*, 6(2), 136-154. doi: 10.1504/IJICC.2016.068556
- [11] Kormendi, SD (2017). Pedagogi Bahasa Indonesia: Arah Baru dan Kemungkinan Masa Depan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Internasional Komunikasi Antarbudaya*, 7(2), 257-276. doi: 10.1504/IJICC.2017.079069
- [12] Kormendi, SD, Hatta-Wardiman, K., & Pramono, I. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Indonesia Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Belajar Mengajar. *Riset Teknologi Pendidikan*, 17(13), 21-31. doi: 10.1504/ETR.2018.043323

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN